

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan futsal merupakan olahraga yang sangat digemari dan populer saat ini, terbukti hampir diseluruh belahan dunia orang memainkan olahraga ini. Iqbal zulfikar mengatakan “Olahraga Futsal kini menjadi permainan yang diminati dari berbagai kalangan” (Ashadi, 2018). Futsal di Indonesia telah merebut hati para pecinta olahraga. Maka dari itu, tidak heran jika permainan yang dominan menggunakan kaki ini sering dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Tidak hanya pria tetapi namun wanita juga sudah memainkan futsal dan mulai populer di Indonesia. Olahraga ini sangat berguna baik sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi maupun sebagai tujuan pembentukan prestasi.

Tingginya ketertarikan masyarakat khususnya para remaja terhadap permainan futsal, banyak klub olahraga futsal yang didirikan begitu juga dengan lapangan lapangan futsal yang ada di setiap sudut kota. Hal ini memicu diselenggarakannya kompetisi olahraga futsal dalam rangka mencari bibit siswa olahraga berprestasi. Pencapaian prestasi membutuhkan kemampuan teknik bermain yang memadai, Harsono dalam (Antoni , 2017) mengatakan bahwa : “ada empat aspek Belajar yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh siswa yaitu (a) Belajar fisik, (b) Belajar teknik, (c) Belajar taktik, dan (d) Belajar mental.

Kualitas keterampilan teknik dasar bermain setiap pemain, faktor kondisi fisik dan taktik sangat menentukan tingkat permainan *futsal*. Semakin baik tingkat penguasaan keterampilan teknik dasar bermain, maka semakin cepat dan cermat kerja sama secara kolektif yang akan tercapai. Dengan demikian tim akan lebih lama menguasai bola dan akan mendapatkan keuntungan secara fisik dan taktik. Pencapaian penguasaan teknik dasar bermain futsal pemain harus melakukan dengan prinsip gerakan teknik yang benar, cermat, sistematis yang dilakukan berulang-ulang terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan kerjasama yang baik antara sekumpulan saraf otot untuk membentuk gerakan yang

harmonis, sehingga menghasilkan otomatisasi gerakan. Pencapaian gerakan yang otomatis harus dimulai sejak usia muda. Permainan futsal menuntut setiap pemainnya untuk memiliki kondisi fisik yang prima serta aspek-aspek pondasi fisik. Joseph A. Luxbacher, mengemukakan bahwa “Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu. Kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan” (Luxbacher, 2011).

Pondasi fisik sangat penting untuk menunjang seorang pemain dalam bermain futsal. Tanpa pondasi fisik yang baik, seseorang akan kesulitan dalam menyesuaikan diri pada permainan yang memerlukan kondisi fisik yang prima. Kondisi fisik yang prima tidak didapatkan dengan mudah semua itu didapatkan dengan melalui proses Belajar. Futsal adalah salah satu cabang olahraga yang berkembang dengan baik dan masuk dalam materi pelajaran pada pendidikan jasmani di sekolah formal, mulai diajarkan pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas, sehingga sekolah menyediakan wadah dalam bentuk ekstrakurikuler olahraga futsal untuk membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat serta membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Tri, Ronald, & Ray mengatakan “Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa adalah olahraga beregu yakni basket, volley, sepak bola futsal dan sebagainya, sedangkan ekstrakurikuler individu yakni karate, bulu tangkis, taekwondo, atletik dan lain- lain” (Tri, et al., 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran formal di sekolah. Ekstrakurikuler menurut Asmani dalam Ria Yuni Lestari 2019 adalah “Kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah” (Lestari, 2019). Lestari mengemukakan “setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut

disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik” (Lestari, 2019). Tujuan diselenggarakan ekstrakurikuler adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan.

Pelatih diharapkan memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan proses Belajar, agar ketika pelaksanaannya peserta didik dapat melaksanakan dengan mudah dan sesuai harapan tanpa mengindahkan situasi dan kondisi Belajar, sumber Belajar, materi Belajar, serta karakteristik dari peserta didiknya sehingga proses Belajar tercapai tujuannya. Menurut (Sidauruk,2017) “Metode pendekatan taktik pada siswa juga bisa untuk meningkat keterampilan bermain futsal guna untuk mencapai tujuan” (Febrianta & Sukoco, 2013). Pencapaian tujuan dalam proses Belajar sangat bergantung dari perencanaan cakupan materi Belajar yang diberikan oleh pelatih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat proses Belajar tersebut berlangsung. Salah satu teknik dasar dalam olahraga futsal adalah *Shooting*. Menurut Timo Scheunemann “*Shooting* adalah menendang bola dengan keras yang mengarah ke gawang, karena pemain disisi manapun harus bisa melakukan *Shooting* untuk menciptakan sebuah gol” (Ashadi, 2018).

*Shooting* atau Menembak merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dan untuk memiliki keterampilan tersebut diperlukan tahapan pembelajaran yang terus-menerus. Menurut (Mubarok, 2017) *Shooting* dalam permainan futsal adalah tendangan bola untuk mencetak atau membuat gol ke gawang lawan guna memenangkan pertandingan. Semua pemain harus didorong untuk banyak melakukan *Shooting* dari jarak-jarak yang berbeda selama permainan. Keterampilan melakukan *Shooting* haruslah selalu dilatih oleh setiap pemain agar dapat mencetak gol dari berbagai posisi baik dari yang mudah maupun yang sulit. Proses Belajar futsal yang berlangsung dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa siswa belum maksimal dalam pelaksanaan Belajarnya, khususnya saat menyajikan materi teknik *Shooting* futsal, dimana siswa masih kurang mampu ketika di beri materi Belajar *Shooting* berjarak 2 meter di depan gawang dengan memberikan kesempatan untuk menembak atau *Shooting* sebanyak 3 kali kepada

siswa namun dalam 3 kali kesempatan untuk *Shooting* bahkan ada yang sama sekali tidak mencapai tujuan *Shooting* untuk memasukkan bola kedalam gawang.

Faktor-faktor dalam kegagalan siswa untuk melakukan *Shooting* sangatlah beragam, ada yang ragu ragu dalam menembak dan sebagian besar karena tidak mengetahui terlalu dalam langkah demi langkah dalam melakukan *Shooting*, ada yang enggan dan malas untuk mengetahui lebih lanjut teknik yang benar dalam *Shooting* dikarenakan saat masih di sekolah dasar siswa hanya bermain dengan mengutamakan gerak dasar dalam setiap permainan dalam pembelajaran penjas dan saat di usia Sekolah Menengah Pertama adalah masa peralihan menuju masa remaja awal, dan ada juga yang merasa bosan dengan Belajar yang begititu-begitu saja tanpa ada variasi yang beragam dan di masa Sekolah Menengah Pertama siswa sudah seharusnya mantap untuk menyerap teknik dan berlatih fokus dan serius. Jalan keluar dari masalah tersebut di butuhnya model Belajar *Shooting* yang baik dan benar guna menghindari ke tidak tepatan siswa dalam melakukan *Shooting* futsal.

Pengembangan materi Belajar dalam bentuk model Belajar saat proses Belajar *Shooting* Futsal menurut pelatih dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan *Shooting* Futsal yang dimiliki para siswa melalui pola pengembangan materi Belajar, perencanaan program Belajar, pelaksanaan dan evaluasi sudah dipersiapkan dahulu, barulah siswa melakukan materi Belajar sesuai dengan arahan dari pelatih. Proses pelaksanaan materi Belajar dengan menggunakan model Belajar yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat merespon, sehingga pelatih dapat memperhatikan sisi kekurangan yang terjadi pada siswa saat berlangsungnya Belajar. Seperti yang di katakana oleh Rimbun Maruli Tua Sidauruk “Masing-masing siswa memiliki tingkat kebutuhan dan ketrampilan yang berbeda, sehingga pada saat proses berlangsungnya Belajar siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas materi Belajar dan mereka harus menyelesaikan tugasnya tersebut, walaupun sebenarnya dia menyadari tidak dapat menyelesaikan tugasnya” (Sidauruk, 2017).

Dalam Belajar siswa yang memiliki tingkat penguasaan yang kurang baik akan lebih sulit dalam menerima proses Belajar yang tingkatannya lebih tinggi dari



kemampuan keterampilan *Shooting* Futsal yang dimiliki siswa tersebut. Demikian juga sebaliknya bagi siswa yang memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang baik dan mendapatkan materi Belajar yang sama atau lebih rendah lagi dari keterampilan yang dipunyai maka siswa tersebut mengalami kejenuhan berlatih karena kurang menantang materi yang disajikan pelatih. Menurut Praniata “Dalam bermain futsal dituntut berlatih secara serius dan tekun untuk mendapatkan tujuan akhir dan hasil yang diinginkan untuk membentuk atlet yang baik dalam bermain futsal, maka diperlukan program Belajar dan model Belajar yang baik pula untuk mencetak dan mengasihkan pemain berkualitas (Praniata et al., 2019).

Saat ini, banyak program olahraga di sekolah menengah pertama cenderung lebih memperhatikan aspek fisik seperti kebugaran dan ketahanan, sementara keterampilan teknis sering diabaikan. Penelitian ini penting untuk menyeimbangkan fokus tersebut dengan memberikan perhatian yang tepat pada pengembangan keterampilan teknis dalam futsal, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan atletik secara menyeluruh. Banyak siswa memiliki minat yang besar dalam futsal, namun potensi mereka sering kali tidak teroptimalkan karena kurangnya perhatian pada pengembangan keterampilan teknis. Dengan merancang model Belajar yang efektif, penelitian ini dapat membuka pintu bagi penemuan dan pengembangan bakat-bakat baru di kalangan siswa sekolah menengah pertama yang mungkin belum terungkap.

Program ekstrakurikuler, termasuk kegiatan olahraga seperti futsal, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan di luar jam pelajaran. Dengan memberikan pengalaman yang bermakna dan memberdayakan siswa untuk meraih kemajuan dalam keterampilan teknis mereka, penelitian ini dapat membantu memperkuat keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah. Olahraga memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental siswa. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknis dalam futsal, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas permainan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan holistik siswa. Dengan adanya model Belajar yang terbukti efektif, pelatih dan pembina ekstrakurikuler akan memiliki panduan yang jelas untuk merancang

program Belajar yang lebih terarah dan berdaya guna. Ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas peBelajar secara keseluruhan, serta meningkatkan potensi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kompetisi futsal di tingkat sekolah.

Maka diperlukan materi Belajar yang dikembangkan menjadi model Belajar dari materi tahapan fundamental hingga sampai dengan variasi Belajar yang kompleks pada teknik *Shooting* Futsal nya sehingga keterampilan *Shooting* siswa semakin baik dan tepat dalam memperagakannya dan meningkatkan motivasi berlatih serta memperkaya gerakan keterampilan Futsal. Dengan demikian para siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *Shooting* Futsal setelah menerima model Belajar *Shooting* Futsal. Model Belajar *Shooting* Futsal yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini untuk dijadikan materi penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu model Belajar yang ada saat ini berupa model Belajar yang konvensional dan kurangnya variasi menjadi model-model Belajar bervariasi dan menantang yang merupakan materi pengembangan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki ketidaksamaan dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas tentang model Belajar *Shooting* futsal dengan konsep repetition atau pengulangan. Menurut Sugiyanto n yang efektif dan siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Penanggulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal, sugiyanto dalam (Aprinal, 2017).

Basyarudin acha menyatakan bahwa “Otomatisasi gerakan ditandai oleh hasil gerakan yang konsisten, sedikit sekali atau jarang melakukan kesalahan gerakan, dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda dan berubah-ubah selalu dapat melakukan gerakan dengan konsisten.” Banyak penelitian terdahulu membahas tentang rotation atau perputaran atau biasa juga di sebut perubahan. Setelah peneliti melakukan observasi lapangan, peneliti melihat masalah dalam pelaksanaan Belajar *Shooting*, dimana para siswa kurang memiliki penguasaan keterampilan *Shooting* yang baik, sikap dalam melakukan keterampilan *Shooting*

tidak sesuai dengan standart teknik yang sudah di tentukan dan siswa cenderung melakukan *Shooting* berdasarkan kebiasaan buruk yang tidak sesuai dengan standart *Shooting* itu sendiri, akibatnya bola sering tidak sampai ke gawang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat model Belajar dengan *system* repetisi, guna untuk meningkatkan keterampilan *Shooting* Futsal untuk ekstrakurikuler SMP, agar siswa memiliki tingkat keberhasilan *Shooting* yang baik.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas fokus permasalahan pada penelitian ini adalah model Belajar *Shooting* futsal untuk ekstrakurikuler SMP.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan model yang akan dikembangkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model Belajar *Shooting* futsal untuk siswa ekstrakurikuler SMP?
2. Apakah model Belajar *Shooting* futsal efektif di gunakan untuk siswa ekstrakurikuler SMP?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan model Belajar *Shooting* futsal untuk siswa ekstrakurikuler SMP
2. Menguji efektifitas Belajar *Shooting* futsal efektif untuk siswa ekstrakurikuler SMP

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian model Belajar *Shooting* futsal ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Hasil penelitian ini di harapkan akan memberi pengaruh positif dalam proses Belajar Teknik dasar bermain futsal khususnya *Shooting*.
2. Memberikan pengetahuan tambahan kepada para pelatih olahraga futsal dalam hal meningkatkan kualitas *Shooting*.
3. Dapat digunakan sebagai referensi studi pustaka bagi penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemikir serta dapat pula dijadikan bahan acuan pada program Belajar dan pembinaan yang disesuaikan dengan pendekatan keilmuan.
5. Pertimbangan dalam menyusun program Belajar *Shooting* futsal.

#### **F. Signifikansi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dari produk model Belajar *Shooting* futsal yang dilakukan peneliti merupakan salah satu upaya untuk memberikan solusi alternatif bagi pemenuhan kebutuhan model Belajar *Shooting* futsal di sekolah dan bagaimana proses observasi hasil belajarnya, sehingga hasil model Belajar *Shooting* futsal ini dapat langsung dilaksanakan dan dapat meningkatkan keterampilan Belajar *Shooting* futsal siswa di dalam pembelajaran.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Mengembangkan konsep-konsep teoritik dalam bidang pendidikan di sekolah menengah pertama.
- b. Pembuatan model Belajar *Shooting* futsal secara komprehensif yang disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah menengah pertama yang menyukai aktifitas menyenangkan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Pembuatan model Belajar *Shooting* futsal diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada anak sekolah menengah pertama secara komprehensif dan bagaimana pemanfaatan media belajar dalam proses observasi hasil belajar Belajar *Shooting* futsal.



- b. Pembuatan model Belajar *Shooting* futsal dapat dijadikan sebagai acuan atau alternatif pilihan pelatih untuk mengintegrasikan berbagai kemampuan dan perkembangan yang berada di sekolah menengah pertama.
- c. Memberikan solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran ekstrakurikuler sekolah menengah pertama.
- d. Pembuatan model Belajar *Shooting* futsal diharapkan juga dapat mempermudah atau mempercepat penguasaan teknik dasar *Shooting* futsal anak sekolah menengah pertama.

#### **G. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)**

Menelusuri pada rujukan pada hasil penelitian belum ditemukannya penelitian khusus tentang model Belajar *Shooting* futsal dengan keseimbangan dalam proses observasi penilaian model Belajar *Shooting* futsal untuk anak sekolah menengah pertama, begitu juga dalam penelusuran jurnal nasional dan internasional belum adanya penemuan khusus tentang penelitian ini. Adapun keterbaruan (*State of the Art*) dari penelitian dan pengembangan ini ditinjau dari perspektif ruang dan perspektif substantif. Perspektif ruangan penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sedangkan perspektif substantif penelitian ini memadukan beberapa ide gagasan baru dalam proses kegiatan Belajar menggunakan model Belajar *Shooting* futsal yang komprehensif memaksimalkan 23 model Belajar *Shooting* futsal dengan pengulangan. Dalam proses evaluasi hasil belajar keterampilan Belajar *Shooting* futsal, peneliti menggunakan instrument penilaian *repetition kicking test*. Adapun hasil penelusuran terkait studi literatur untuk menentukan *State of the Art* yaitu:

**Tabel 1. 1 *State of The Art***

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
(Yohanes Debrito	Jurnal Edukasi	Pengembangan Model Belajar Akurasi	Hasil penelitian ini adalah sebuah model

Ndaung, 2023)	Citra Olahraga	<i>Shooting</i> Menggunakan Media Ban Pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola	Belajar Belajar akurasi <i>Shooting</i> menggunakan media ban pada siswa ekstrakurikuler di SMA Citra Bakti. Model Belajar ini dikembangkan terdiri dari 3 model dimana disetiap model memiliki variasinya masing-masing dan dilengkapi dengan deskripsi dari setiap model Belajar tersebut serta waktu keseluruhan dalam melakukan Belajar ini mulai dari pemanasan sampai pendinginan dan jumlah pengulangannya telah disusun dalam bentuk buku panduan.
(Yovinianus Mbede Wea, 2021)	Jurnal Edukasi Citra Olahraga	Pengembangan Model Belajar Teknik Dasar <i>Shooting</i> Dalam Permainan Sepak Bola Siswa SMP Citra Bakti	Hasil penelitian ini adalah (1) model Belajar teknik dasar <i>Shooting</i> yang terdiri dari 3 bentuk model Belajar dan

			didalamnya memiliki beberapa variasi Belajar. (a) model Belajar <i>Shooting</i> tanpa lawan, (b) model Belajar <i>Shooting</i> dengan lawan, (c) model Belajar <i>Shooting</i> dengan <i>dribbling</i> bola 1 vs 1.
(Wahyu Dimas Syahputra, 2020)	Jurnal Kesehatan dan Olahraga	Pengembangan Variasi Belajar <i>Dribbling</i> Kombinasi <i>Shooting</i> Pada Olahraga Futsal	Hasil uji kelompok besar terhadap 30 orang atlet yang terdiri dari Futsal Hero Academy, Indo Medan Sportivo dan Tibor FC menunjukkan bahwa 20 bentuk variasi Belajar tersebut sudah memenuhi kriteria layak digunakann. Metode yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan ( <i>Research and Development / R&amp;D</i> ).

(Rifki Alamsyah, 2020)	Jurnal Pendidikan Jasmani	Pengembangan Alat Box Target Untuk Belajar <i>Shooting</i> Dalam Permainan Futsal	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan box target untuk Belajar <i>Shooting</i> dalam permainan futsal sudah valid dan dapat digunakan untuk Belajar <i>Shooting</i> dalam permainan futsal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Research and Development / R&amp;D</i> .
(Anggel Hardi Yanto, 2022)	Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan	Pengembangan Model Belajar <i>Passing</i> Berbasis <i>Teamwork</i> Untuk Atlet Futsal	Hasil penelitian ini adalah model Belajar <i>passing</i> berbasis kerjasama tim sebagai Belajar untuk futsal sangat membantu dalam melatih. Metode penelitian yang digunakan adalah metode <i>Research and Development</i> .